

Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19

Ukti Lutvaidah^{1*)} & Muhammad Sega Sufia Purnama²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Response, Student, Hybrid Learning, Post Pandemic



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this study is to find out the response of students given combining method that had been carried out for more than one semester and evaluate the results so that they could be developed better. This study uses a quantitative descriptive approach with survey methods. The population of this study were second semester students of Architecture Study Program, Indraprasta University PGRI who took the Architectural Mathematics Course 2. The results showed 74% of students felt that the combination of online and offline learning supported more optimal learning. And 76,9% of students feel that learning with hybrid learning makes learning easier. The conclusion is that students feel that the combination of online and offline learning supports more optimal learning. When learning online, most students feel quite familiar with the material provided. Offline learning is the most preferred by students because they can ask directly about subject they don't understand, are assisted in solving problems they find difficult and get direct motivation from the teacher so that they are enthusiastic about learning.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui respon dari mahasiswa terhadap metode gabungan yang sudah dilakukan selama satu semester lebih dan mengevaluasi hasilnya sehingga bisa dikembangkan lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Prodi Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI yang mengambil Mata Kuliah Matematika Arsitektur 2. Hasil penelitian menunjukkan 74% mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal. Dan 76,9% mahasiswa merasa pembelajaran dengan hybrid learning memudahkan dalam belajar. Kesimpulannya adalah mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal. Saat pembelajaran secara daring sebagian besar mahasiswa merasa cukup paham dengan materi yang diberikan. Pembelajaran secara luring yang paling disukai oleh mahasiswa karena mereka dapat menanyakan langsung materi yang belum paham, dibantu dalam menyelesaikan soal yang mereka anggap sulit dan mendapatkan motivasi langsung oleh pengajar sehingga semangat dalam belajar.

Correspondence Address: Jl. Kemang Raya Cikumpa RT. 6/RW. 9 No. 59 Kel. Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia 16412; e-mail: uktilutvaidah03@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Lutvaidah, U., & Purnama, M. S. S. (2023). Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 37-44.

Copyright: Lutvaidah, U., & Purnama, M. S. S. (2023)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era pandemi berubah dari tatap muka menjadi luring. Hal ini terjadi karena adanya protokol dari pemerintah terkait berkumpul di suatu tempat. Tidak terlepas kegiatan belajar mengajar di kelas. Keadaan ini mengharuskan para dosen untuk belajar bagaimana menyampaikan ilmu tanpa tatap muka. Berbagai jenis aplikasi bermunculan seperti Zoom, Google Meeting, Skype, hingga Video Call via WhatsApp. Pertengahan tahun 2022, pandemi mulai berangsur membaik. Protokol tidak seketat saat masa pandemi awal. Kebijakan kampus untuk penyelenggaraan perkuliaan sudah mulai longgar dan mulai ada pertemuan di kampus.

Terlepas pandemi atau tidak penggunaan teknologi sebagai sarana belajar penting dikuasai oleh pengajar (Solihin, 2022). Teknologi merubah cara penyampaian materi perkuliaan. Dengan teknologi, dosen akan lebih mudah menerangkan materi kepada mahasiswa (Firmadani, 2020). Bila dimasa pandemi hampir semua kegiatan belajar dilakukan secara daring, maka di masa pasca pandemi, muncul istilah *Hybird Learning* atau pembelajaran gabungan. Metode yang menggabungkan belajar secara luring dan daring sekaligus. Situasi ini merubah kembali pola ajar yang sebelumnya daring terus menerus menjadi bergantian luring dan daring. Mahasiswa sebagai penuntut ilmu harus menyesuaikan kembali cara belajar mereka sehingga butuh waktu. Maka peneliti merumuskan masalah terhadap fenomena ini yaitu, apa respon mahasiswa terhadap perubahan pola ajar dari yang sebelumnya daring menjadi *hybird*. Lalu, apa metode gabungan ini mempermudah atau mempersulit mahasiswa dalam memahami materi. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui respon dari mahasiswa terhadap metode gabungan yang sudah dilakukan selama satu semester lebih dan mengevaluasi hasilnya sehingga bisa dikembangkan lebih baik.

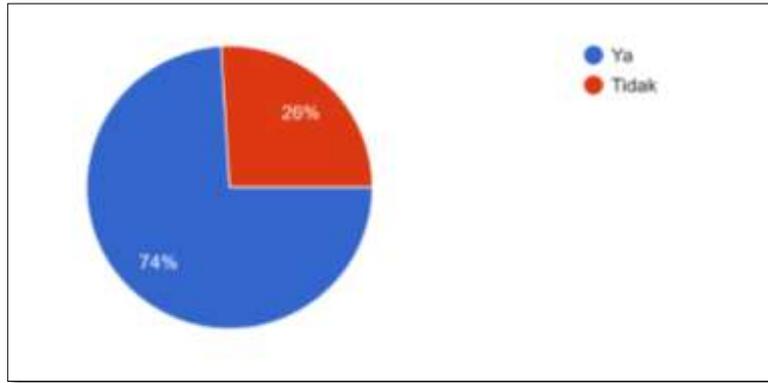
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survai yang bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid learning*. Menurut Sujerweni (2015) "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif". Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berupa angka.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Prodi Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI yang mengambil Mata Kuliah Matematika Arsitektur 2 dimana jumlahnya 260 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* diperoleh sampel sebanyak 104 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara *online* dengan menggunakan *google form* dimana sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan ke mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Angket berisikan pertanyaan dengan memberikan pilihan jawaban. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif.

HASIL

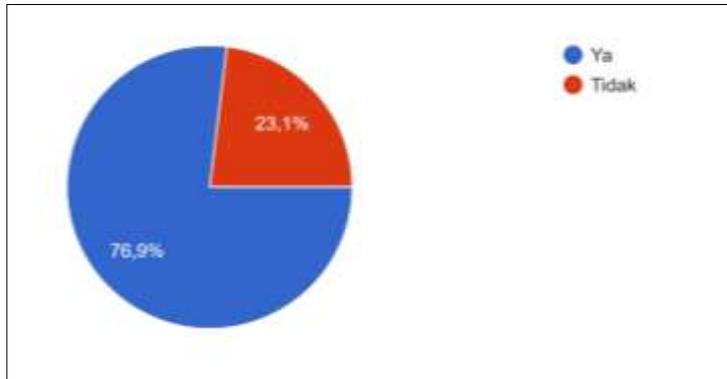
Berikut hasil angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid learning* pada Mata Kuliah Matematika Arsitektur 2 Prodi Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI. Pertanyaan pertama: "Apakah kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal?"



Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 1

Gambar 1 menunjukkan bahwa 74% atau 77 mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal dan 26% atau 27 mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring tidak menunjang pembelajaran lebih optimal.

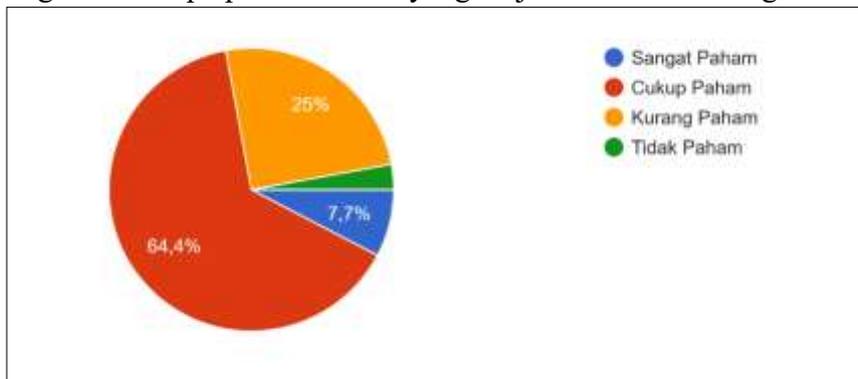
Pertanyaan kedua: “Apakah pembelajaran dengan *hybrid learning* memudahkan anda dalam belajar?”



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa 76,9% atau 80 mahasiswa merasa pembelajaran dengan *hybrid learning* memudahkan dalam belajar dan 23,1% atau 24 mahasiswa merasa pembelajaran dengan *hybrid learning* tidak memudahkan dalam belajar.

Pertanyaan ketiga: “Seberapa paham materi yang diajarkan secara daring?”

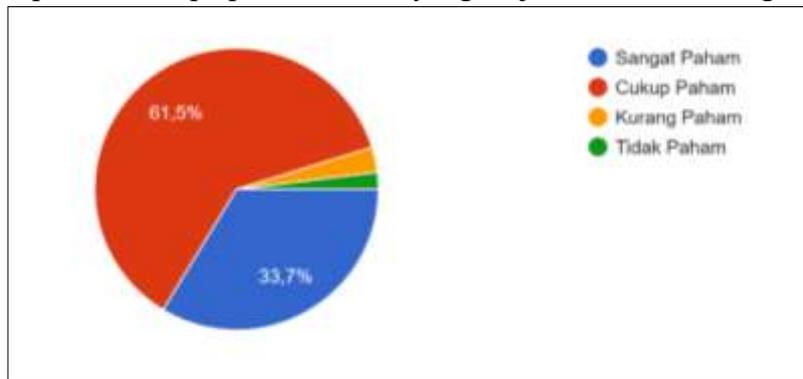


Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 3

Gambar 3 menunjukkan bahwa 7,7% atau 8 mahasiswa menjawab sangat paham dengan materi yang diajarkan secara daring, 64,4% atau 67 mahasiswa menjawab cukup paham dengan materi

yang diajarkan secara daring, 25% atau 26 mahasiswa menjawab kurang paham dengan materi yang diajarkan secara daring, dan 2,9% atau 3 mahasiswa menjawab tidak paham dengan materi yang diajarkan secara daring.

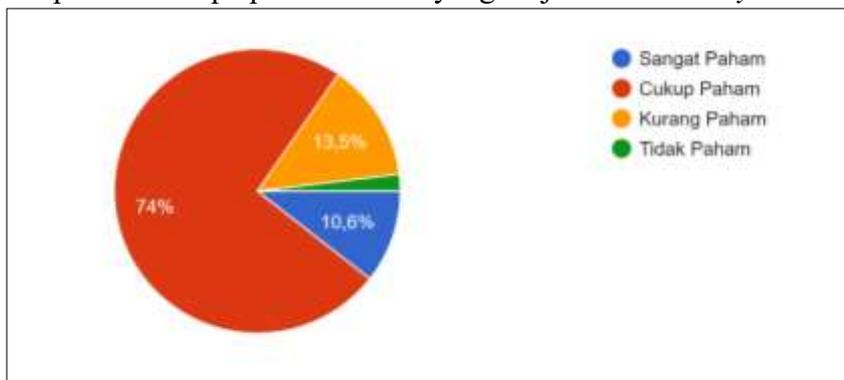
Pertanyaan keempat: “Seberapa paham materi yang diajarkan secara luring?”



Gambar 4. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 4

Gambar 4 menunjukkan bahwa 33,7% atau 35 mahasiswa menjawab sangat paham dengan materi yang diajarkan secara luring, 61,5% atau 64 mahasiswa menjawab cukup paham dengan materi yang diajarkan secara luring, 2,9% atau 3 mahasiswa menjawab kurang paham dengan materi yang diajarkan secara luring, dan 1,9% atau 2 mahasiswa menjawab tidak paham dengan materi yang diajarkan secara luring.

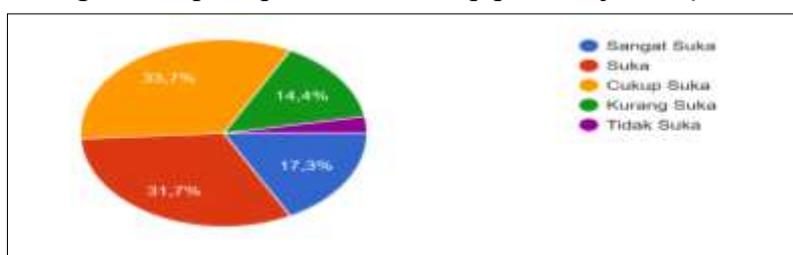
Pertanyaan keempat: “Seberapa paham materi yang diajarkan secara *hybrid learning*?”



Gambar 5. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 5

Gambar 5 menunjukkan bahwa 10,6% atau 11 mahasiswa menjawab sangat paham dengan materi yang diajarkan secara *hybrid learning*, 74% atau 77 mahasiswa menjawab cukup paham dengan materi yang diajarkan secara *hybrid learning*, 13,5% atau 14 mahasiswa menjawab kurang paham dengan materi yang diajarkan secara *hybrid learning*, dan 1,9% atau 2 mahasiswa menjawab tidak paham dengan materi yang diajarkan secara *hybrid learning*.

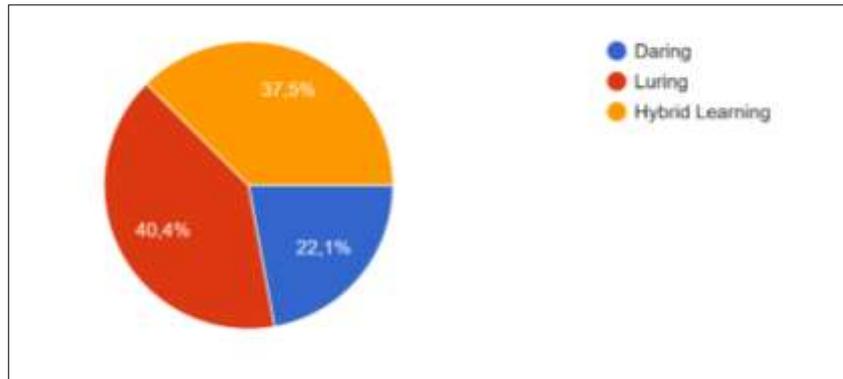
Pertanyaan ke 6: “Bagaimana persepsi anda terhadap pembelajaran *hybrid learning*?”



Gambar 6. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 6

Gambar 6 menunjukkan bahwa 17,3% atau 18 mahasiswa sangat suka terhadap pembelajaran *hybrid learning*, 31,7% atau 33 mahasiswa suka terhadap pembelajaran *hybrid learning*, 33,7% atau 35 mahasiswa cukup suka terhadap pembelajaran *hybrid learning*, 14,4% atau 15 mahasiswa kurang suka terhadap pembelajaran *hybrid learning*, dan 2,9% atau 3 mahasiswa tidak suka terhadap pembelajaran *hybrid learning*,

Pertanyaan ke tujuh: “Pembelajaran mana yang paling anda sukai?”



Gambar 7. Diagram Lingkaran Hasil Analisis Kuesioner 7

Gambar 7 menunjukkan bahwa 22,1% atau 23 mahasiswa suka pembelajaran secara daring, 22,1% atau 42 mahasiswa suka pembelajaran secara luring, dan 22,1% atau 39 mahasiswa suka pembelajaran secara *hybrid learning*.

PEMBAHASAN

Pembelajaran *hybrid learning* dijadikan sebagai salah satu alternatif di masa pandemi Covid-19 dalam proses kegiatan belajar mengajar dan Universitas Indraprasta PGRI menerapkan pembelajaran *hybrid learning* mulai semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Mahasiswa semester dua Prodi Arsitektur khususnya yang mengambil mata kuliah matematika arsitektur 2 menjadi subjek penelitian untuk merespon mengenai pembelajaran *hybrid learning*. Menurut Syafril et al (2021), *Hybrid learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang terdapat pada computer, televisi, dan lain-lain. Menurut Hidayah (2019), *hybrid learning* merupakan sebuah inovasi dalam dunia Pendidikan yang mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan *online* dengan menggunakan teknologi canggih atau jaringan internet.

Hasil penelitian menunjukkan 74% mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal. Dan 76,9% mahasiswa merasa pembelajaran dengan *hybrid learning* memudahkan dalam belajar. Saat pembelajaran dilakukan secara daring, materi yang didapat mahasiswa tidak hanya bersumber dari pengajar saja tapi dapat mencari materi melalui internet, buku, atau sumber lainnya. Waktu belajar yang fleksibel, belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dan saat pembelajaran dilakukan secara luring, kesempatan untuk menanyakan secara langsung materi yang belum mereka pahami.

Hal ini sependapat dengan penelitian Jumarniati dan Ekawati (2022) yang menyatakan kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka menunjang pembelajaran lebih optimal, selain mahasiswa juga lebih mudah dalam belajar karena mereka bisa belajar dimanapun dan kapanpun bisa mengakses materi bahkan mengikuti perkuliahan baik tatap muka maupun *online*. Penelitian Badriyah dkk (2021) yang menyatakan dikembangkannya model pembelajaran luring dapat mengatasi kendala yang dikeluhkan pada model pembelajaran daring. Dan Penelitian Destiana dkk (2019) juga menyatakan penerapan *Blended Learning* akan memanfaatkan banyak informasi mutakhir yang dapat diperoleh melalui internet dan media lainnya sehingga dapat memberikan minat belajar mandiri bagi mahasiswa.

Mahasiswa sebanyak 64,4% merasa cukup paham dengan materi yang diberikan oleh dosen saat pembelajaran dilakukan secara daring, mereka bisa memahami materi diwaktu yang mereka anggap tepat dan dimanapun mereka berada akan tetapi mereka juga mengalami kendala diantaranya jaringan internet yang terkadang tidak bagus, membutuhkan biaya tambahan yang cukup mahal untuk membeli kuota dan ada beberapa mahasiswa yang media belajarnya kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hutauruk (2020) yang menyatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan responden mengeluhkan kualitas jaringan internet serta mahalnnya harga paket internet untuk mereka pergunakan.

Jika mahasiswa diminta untuk memilih pembelajaran mana yang paling disukai antara daring, luring dan *hybrid learning* maka 40,4% atau sebagian besar mahasiswa memilih luring. Hal ini dikarenakan mata kuliah matematika arsitektur 2 untuk proses belajar dibutuhkan pendampingan secara langsung agar memudahkan ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dan meyelesaikan soal. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dalam bentuk tanya jawab anantara guru dengan siswa dan sesama siswa (Gintings dalam Merona, 2017). Dengan menerapkan metode tanya jawab pada saat pembelajaran secara luring, mahasiswa akan lebih mengerti isi dari materi yang dibahas dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dosen. Dan dosen bisa memberikan motivasi secara langsung pada mahasiswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan di atas bahwa (1) mahasiswa merasa kombinasi antara pembelajaran secara daring dan luring menunjang pembelajaran lebih optimal karena mereka bisa belajar kapanpun dan dimanapun saat daring dan saat luring materi yang belum mereka pahami dapat langsung ditanyakan ke pengajar. (2) saat pembelajaran secara daring sebagian besar mahasiswa merasa cukup paham dengan materi yang diberikan walaupun ada beberapa kendala yang mereka hadapi. (3) jika harus memilih pembelajaran secara luring yang paling disukai oleh mahasiswa karena mereka dapat menanyakan langsung materi yang belum paham, dibantu dalam menyelesaikan soal yang mereka anggap sulit dan mendapatkan motivasi langsung oleh pengajar sehingga semangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini mulai dari pihak Universitas Indraprasta PGRI hingga mahasiswa arsitektur semester dua yang mengambil mata kuliah matematika arsitektur 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriyah, I. R., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis model pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651-3659.
- Destiana, I. D., Rahayu, W. E., Mukminah, N., & Yudianto, O. (2019). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang. *EDUFORTECH*, 4(2).
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. Retrieved from http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660

- Hidayah, S. N. (2019). Hybrid Model-Based Learning Learning in Welcome Era Industrial Revolution 4.0. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 46-54.
- Hutauruk, A. J. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45-45.
- Ismunandar, D., & Nandang, N. (2022). Respon mahasiswa pada pembelajaran hybrid pasca pandemi covid-19. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 112-119.
- Jumarniati, J., & Ekawati, S. (2022). Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Hybrid Learning. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3), 198-206.
- Merona, S. P. (2017). Kombinasi tutorial dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman matematika di perguruan tinggi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 153-162.
- Solihin, M. M. (2022). Literasi Digital Dosen di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pekommas*, 7(2), 109-122.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021, February). Hybrid learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012021). IOP Publishing.

